

KREATIVITAS GURU PAK MENGAJAK SISWA HIDUP DALAM KASIH MENURUT 1 KORINTUS 13:4-7

**Denni Khas Juliana Br Nainggolan, Regita Depari,
Mida Tambunan, Uly Anggreini Sembiring**

Sekolah Tinggi Teologi Sumatera Utara
ulyanggreini123@gmail.com

Abstract. *Students need to have love because they will be more readily accepted by the environment and pleasing to God. For students to have love, they need to be encouraged by CE teachers, and for that, CE teachers need to have creativity in encouraging students to have love, as stated in 1 Corinthians 4-7. This study aims to determine the effect of teacher creativity in inviting students to live in love according to 1 Corinthians 4-7 and its implications for changes in student behavior at school. The research subject is SMA Cerdas Bangsa, Medan, North Sumatra. The type of this research is quantitative. The sample involved was 30 students from different classes who were chosen randomly. The data was taken by distributing questionnaires to students. The study results stated that there was a positive and significant correlation between the creativity of the PAK teacher and the students' ability to live in love and changes in student behavior..*

Keywords: *Christian Education teacher creativity, student, living in love, behavior change*

Abstrak. Para siswa sangat penting untuk memiliki kasih karena dengan itu mereka akan lebih mudah diterima oleh lingkungan dan berkenan di hadapan Tuhan. Agar para siswa memiliki kasih mereka perlu didorong oleh guru PAK dan untuk itu guru PAK perlu memiliki kreatifitas dalam mendorong para siswa memiliki kasih sebagaimana tercantum dalam 1 Korintus 4-7. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh kreativitas guru dalam mengajak siswa untuk hidup di dalam kasih menurut 1 Korintus 4-7 dan implikasinya terhadap perubahan tingkah laku siswa di sekolah. Subyek penelitian adalah SMA Cerdas Bangsa, Medan, Sumatera Utara. Adapun jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Sample yang dilibatkan sebanyak 30 siswa dari kelas yang berbeda-beda dan dipilih secara random. Data diambil dengan penyebaran angket kepada siswa. Dari hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat korelasi positif dan berarti antara kreativitas guru PAK dengan kemampuan siswa hidup dalam kasih dan perubahan tingkah laku siswa.

Kata Kunci: kreativitas guru PAK, siswa hidup dalam kasih, perubahan tingkah laku

Seorang siswa penting untuk memiliki tingkah laku yang baik dalam kesehariannya agar membawa dampak baik bagi teman, keluarga, dan lingkungannya. Namun hal tersebut seringkali sulit terpenuhi terutama karena mereka tidak hidup di dalam kasih Tuhan (Natonis, 2021).

Kurang baiknya tingkah laku siswa ini membutuhkan perhatian guru untuk mengajak siswa hidup di dalam kasih, khususnya guru Pendidikan Agama Kristen (PAK). Guru PAK pada dasarnya memiliki kepribadian Yesus Kristus dan diaplikasikan terlebih dahulu pada kepribadian guru itu sendiri melalui cara hidupnya (Belo, 2020) dan tidak pernah lepas dari pertanggung jawaban keagamaan maupun moral.

Dari pribadi guru yang sudah mengarah kepada pribadi Kristus itu maka siswa akan semakin lebih mudah untuk meneladani perilaku Yesus dalam diri guru untuk hidup dalam kasih. Guru PAK tidak hanya dituntut untuk mentransfer ilmu kognitif kepada siswa melainkan pekerjaan tersebut harus dipertanggungjawabkan di hadapan Tuhan yang memberikan pekerjaan dengan pemberian nilai-nilai Kristiani kepada siswa dan orang-orang yang hendak diajar (Tafonao, 2019).

Menurut hasil sebuah riset, hanya 45% siswa yang mampu menerapkan akhlak mulia dalam keseharian di sekolah. Kebanyakan siswa lebih sering melanggar peraturan sekolah dan bersikap kurang baik dengan orang lain khususnya di lingkungan sekolah. Sikap yang ditunjukkan siswa dalam berinteraksi belum mencerminkan nilai kesopanan (BP, 2020) meskipun sekolah sering memberikan tindakan tegas bagi para siswa yang bersikap kurang baik dalam berperilaku (Guru PAK Cerdas Bangsa, 2021). Walaupun begitu tetap saja siswa banyak yang melakukan kesalahan dan tidak jera. Oleh sebab itu guru PAK perlu memiliki tindakan yang khusus akan hal tersebut (Adri et al., 2020)

Guru PAK perlu mengembangkan kreativitasnya dalam mengajak siswa untuk hidup di dalam kasih Tuhan (Hutapea, 2020). Apabila siswa hidup di dalam kasih maka dampaknya akan baik bagi perubahan tingkah laku mereka kepada Tuhan maupun sesama manusia. Mereka akan lebih mudah diterima oleh lingkungan sekitarnya.

Namun sebelum mengajak siswa hidup dalam kasih, guru PAK perlu menjalin hubungan interpersonal terlebih dahulu dengan peserta didik karena hubungan baik dengan siswa sangat membantu mereka mencapai perubahan sikap. Dalam hal ini guru PAK perlu belajar kepada Yesus yang merupakan teladan sempurna dalam kreatifitas-Nya membangun hubungan interpersonal dengan murid-murid-Nya. Seperti Yesus mengenal para murid-Nya demikian jugalah seharusnya seorang guru PAK mengenal setiap para anak didiknya sehingga tumbuh saling percaya (*trust*) dan sehingga pengajaran dapat berhasil (Purba, 2015).

Guru hendaknya mengajarkan dengan kreatif kepada siswa bahwa fondasi yang kokoh untuk orang Kristen adalah kasih agape. Kasih tidak hanya sekadar kata-kata semata tapi harus diwujudkan dalam perbuatan sehari-hari. Kasih harus selalu mendasari hidup orang-orang Kristen agar menjadi seseorang yang sehat dan yang akan membawa dampak bagi gereja sehingga gereja mampu menjadi terang dan garam dalam dunia ini (Gunawan, 2020).

Guru hendaknya menggunakan cara kreatif mengajar siswa dengan tentang kasih agape. Kasih tidak hanya sekadar kata-kata semata tapi

diwujudkan dalam perbuatan. Kasih harus selalu mendasari hidup orang Kristen agar menjadi seseorang yang sehat dan membawa dampak sehingga gereja menjadi terang dan garam dunia (Gunawan, 2020).

Di dalam Firman Tuhan, 1 Korintus 13:4-7, tertulis dengan jelas pengajaran tentang kasih yaitu:

13:4 Kasih itu sabar; kasih itu murah hati; ia tidak cemburu. Ia tidak memegahkan diri dan tidak sombong.

13:5 Ia tidak melakukan yang tidak sopan dan tidak mencari keuntungan diri sendiri. Ia tidak pemarah dan tidak menyimpan kesalahan orang lain.

13:6 Ia tidak bersukacita karena ketidakadilan, tetapi karena kebenaran.

13:7 Ia menutupi segala sesuatu, percaya segala sesuatu, mengharapkan segala sesuatu, sabar menanggung segala sesuatu.

Ajaran tentang kasih dalam 1 Korintus 13:4-7 ini adalah cerminan tingkah laku yang baik dan disukai banyak orang dan Tuhan. Ketika siswa hidup di dalam kasih maka akan banyak orang yang menyukai pribadi siswa tersebut, karena pada hakekatnya cerminan pribadi yang hidup di dalam kasih adalah cerminan hidup yang disukai semua orang. Itu sebabnya guru harus kreatif mungkin memampukan diri mengajak para siswa hidup di dalam kasih.

Setiap siswa memiliki keunikan karena itu perilaku mereka dapat berbeda-beda, ada yang positif dan ada pula yang negatif (Siregar et al., 2021). Perilaku siswa dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa tersebut, sementara faktor eksternal berasal dari lingkungan siswa seperti teman bergaul, masyarakat, dan keluarga. Menurut Isnanto, Guru PAK

sangat berperan untuk menyikapi perilaku siswa yang berbeda-beda untuk dapat disamakan menuju perilaku yang baik sesuai dengan tingkah laku orang yang hidup dalam kasih (Isnanto et al., 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kreatifitas guru PAK di sekolah dalam mengajak para siswa hidup dalam kasih sesuai ajaran dalam 1 Korintus 13:4-7. Subyek penelitian yang dipilih adalah SMA Cerdas Bangsa di kota Medan, Sumatera Utara. Sekolah ini dipilih karena mewakili keragaman siswa kelas di kelas dan jumlahnya mencukupi untuk dilakukan penelitian. Selain itu, di sekolah ini peneliti lebih mudah mendapatkan data.

METODE

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Metode ini sering digunakan untuk meneliti populasi/sampel tertentu yang telah ditentukan (Wahidmurni, 2017, 291). Cara pengambilan sampel dilakukan secara acak. Data yang dikumpulkan memerlukan instrumen penelitian dalam mengumpulkan data, menjaring, dan menganalisis sehingga peneliti menjadi tahu data yang diteliti memiliki hubungan yang akurat (Sugiyono, 2018).

Subyek penelitian ialah siswa SMA Cerdas Bangsa dengan populasi sebanyak 30 orang. Agar adanya variasi sampel tiap kelas, teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah metode *Proportionate Stratified Random Sampling*.

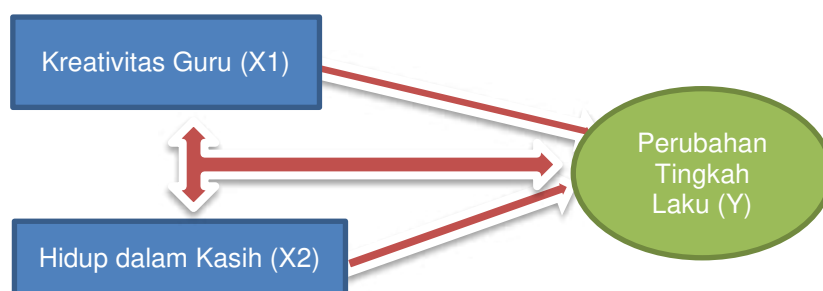
Dengan rumus $\frac{\text{jumlah populasi}}{\text{total popilasi}} \times \text{total sampel}$.

Di bawah ini adalah teknik pengambilan sampel tiap kelas:

Tabel 1. Teknik Pengambilan Sampel

No.	Kelas	Fo (Orang)	Jumlah Populasi/Kelas	Jumlah Sampel
	X	10 Siswa	$\frac{10}{30} \times 30$	10
	XI	10 Siswa	$\frac{10}{30} \times 30$	10
	XII	10 Siswa	$\frac{10}{30} \times 30$	10
	Jumlah	30 Siswa		30

Adapun ranah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dibagi menjadi tiga variabel yakni kreativitas guru (X1), hidup dalam kasih (X2), dan perubahan tingkah laku (Y). Adapun paradigma penelitian seperti dalam gambar.

Gambar 1. Paradigma Penelitian

Dalam menjangkau data, maka akan dibagikan angket kepada sampel penelitian. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian dari angket tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi angket variabel (X1) kreativitas guru

Indikator	Sub Indikator	No. Item	Jmlh
Terampil dalam bertanya	1. Mengembangkan keaktifan dan berfikir siswa serta meningkatkan kemandirian dalam menemukan informasi 2. Memberikan stimulus agar siswa memberikan pertanyaan kepada guru	1,3,4	3
Terampil dalam memberikan informasi	3. Variasi media pembelajaran dan model pembelajaran	2, 6, 7	3

Terampil dalam membuka dan menutup pembelajaran	4. Memusatkan perhatian siswa 5. Memberikan kesimpulan dan pesan pada siswa	5, 8,9,10	4
Jumlah			10

Tabel 3. Kisi-kisi angket variabel (X2) Hidup dalam kasih

Indikator	Sub Indikator	No. Item	Jmlh
Menghayati Kasih Tuhan kepada manusia	1. Menganut kasih sebagai anugerah Tuhan 2. Mengakui adanya kasih Tuhan dan manusia juga harus merealisasikan kasih itu dalam kehidupan	1, 6	2
Menalar realita hidup dalam kasih	3. Menganalisa kehidupan orang-orang yang hidup dalam kasih 4. Membandingkan orang-orang yang hidup dalam kasih dengan yang tidak	3, 10	2
Mengembangkan sikap nilai-nilai kasih	5. Mampu mengaplikasikan nilai-nilai kasih menurut 1 Korintus 13:4-7	2, 4, 5, 7, 8, 9	6
Jumlah			10

Tabel 4. Kisi-kisi angket variabel (Y) Perubahan Tingkah Laku

Indikator	Sub Indikator	No. Item	Jmlh
Memiliki pemahaman dan pertimbangan yang benar	1. Memberikan sebuah pemahaman yang baik dan benar kepada siswa agar siswa dapat mempertimbangkan perilaku yang sudah diaplikasikannya dengan pemahaman yang baru ia dapatkan	2, 4, 6	3
Memberikan pengaruh baik untuk perubahan tingkah laku	2. Menciptakan circle yang baik untuk mempengaruhi tingkah laku menjadi positif	1, 7 10	3
Merealisasikan perilaku positif	3. Memberikan contoh perilaku yang baik 4. Mampu merealisasikan perilaku yang baik di lingkungan keluarga, sekolah, gereja, dan masyarakat.	3, 5, 8, 9	4
Jumlah			10

HASIL

Adapun hasil yang didapat setelah angket kembali dan data yang dihitung mengenai kecenderungan kreativitas guru adalah dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Analisis Kreativitas Guru (X1)

Kelas	Interval	Fo	F%	Kategori
1	>86	21	70	Baik
2	72-85	6	20	Cukup Baik
3	46-69	3	10	Kurang Baik
4	<45	0	0	Tidak Baik
	Total	30	100%	

Dari tabel di atas, jumlah responden yang tergolong kategori baik ada 21 orang dengan persentase (70%), kategori cukup baik ada 6 orang dengan persentase (20%), kategori kurang baik ada 3 orang dengan persentase (10%), dan kategori tidak baik ada 0 orang (0%). Dapat disimpulkan bahwa variabel kreativitas guru (X1) adalah kategori "Baik" .

Untuk tingkat kecenderungan hidup dalam kasih dapat dilihat pada tabel yang diuraikan sebagai berikut:

Tabel 6. Analisis Hidup Dalam Kasih (X2)

Kelas	Interval	Fo	F%	Kategori
1	>89	15	50	Baik
2	75-88	12	40	Cukup Baik
3	46-74	3	10	Kurang Baik
4	<45	0	0	Tidak Baik
	Total	30	100%	

Dari tabel di atas, jumlah responden yang tergolong kategori baik ada 15 orang dengan persentase (50%), kategori cukup baik ada 12 orang dengan persentase (40%), kategori kurang baik ada 3 orang dengan

persentase (10%), dan tidak baik 0 orang (0%). Dapat disimpulkan bahwa variabel hidup dalam kasih (X2) masuk dalam kategori “Baik”.

Untuk tingkat kecenderungan perubahan tingkah laku dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Analisis Perubahan Tingkah Laku (Y)

Kelas	Interval	Fo	F%	Kategori
1	>89	9	30	Baik
2	72-88	18	60	Cukup Baik
3	50-71	3	10	Kurang Baik
4	<49	0	0	Tidak Baik
	Total	30	100%	

Dari tabel di atas, jumlah responden yang tergolong kategori baik ada 9 orang dengan persentase (30%), kategori cukup baik ada 18 orang dengan persentase (60%), kategori kurang baik ada 3 orang dengan persentase (10%), dan tidak baik 0 orang (0%). Dapat disimpulkan bahwa variabel perubahan tingkah laku siswa (Y) “Cukup Baik”.

Dalam penelitian yang dilaksanakan ini terdapat dua persamaan regresi yang perlu diuji kelinieritasan dan keberartiannya masing-masing variabel Y atas X1 dan X2.

Tabel 8. Uji Linearitas Y atas X1

Sumber Varian	DK	JK	RJK	Fh	Ft(@=0,05)
Regresi (a)	1	215,75	215,75	13,666	0,00094
Regresi (b/a)	1	107,875	107,875		
Residu (s)	28	213412,5	7,621		
Tuna cocok (Tc)	22	213628,3	9.710		

Dari tabel di atas diperoleh Fhitung =13,666 dengan dk (2;28) adalah 0,00094. Dengan demikian Fhitung > Ftabel yaitu 13,666>0,00094. Arah persamaan regresi X1 atas Y mempunyai kontribusi yang linier dan berarti pada taraf signifikan 5%. Ftabel lebih kecil dari 0.05, membuktikan adanya

pengaruh yang signifikan antara variabel X1 dengan variabel Y (bermakna). Adapun persamaan regresinya yaitu $Y = 44,99 + (0,462) X1$.

Pada uji keberartian nilai F hitung = 98,01 Ftabel dengan dk = 1:28 adalah 4,20. Dengan demikian Fhitung > F tabel yaitu $98,01 > 4,20$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi X1 Y atas mempunyai keberartian pada taraf signifikan 5%.

Tabel 9. Uji Linearitas Y atas X1

Sumber Varian	DK	JK	RJK	Fh	Ft(@=0,05)
Regresi (a)	1	224,9867	224,9867	18,18679	0,000206
Regresi (b/a)	1	102,49	102,49		
Residu (s)	28	209847,6	7494,557		
Una Cocok (Tc)	22	210072,6	9548,754		

Dari tabel di atas diperoleh Fhitung = 18,18679 dengan dk (2:28) adalah 0,000206. Dengan demikian Fhitung > Ftabel yaitu $18,18679 > 0,000206$. Dapat disimpulkan bahwa koefisien arah persamaan regresi X2 atas Y mempunyai kontribusi yang linier dan berarti pada taraf signifikan 5% yang menyatakan memiliki keberartian. Ftabel lebih kecil dari 0.05, membuktikan adanya pengaruh signifikan antara variabel X2 dengan variabel Y (bermakna). Adapun persamaan regresinya yaitu $Y = 42,395 + (0,496) X2$. Pada uji keberartian nilai F hitung = 98,01 Ftabel dengan dk = 1:28 adalah 4,20. Dengan demikian Fhitung > F tabel yaitu $98,01 > 4,20$ sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi X2 atas Y mempunyai keberartian pada taraf signifikan 5%.

Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa koefisien regresi ganda untuk X1 adalah 0,60 dan X2 adalah 0,086 sedangkan regresi adalah

24,59 sehingga persamaan regresi ganda adalah $Y = 24,59 - 0,60X_1 - 0,086 X_2$. Untuk menguji keberartian persamaan regresi ganda digunakan statistik F.

Tabel 10. Ringkasan Hasil Analisis Data Regresi Ganda

Sumber varian	DK	JK	Fh	Ft(@=0,05)
Regresi	2	669470,6	30,1909	1,3
Sisa	28			
Total	30			

Dari tabel di atas, $F_h > F_t$ dengan dk (2:28) pada $\alpha = 0,05$ yaitu $30,19 > 1,3$. Dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi ganda antara variabel Kreativitas Guru (X_1) dan Hidup Dalam Kasih (X_2) dengan Perubahan Tingkah Laku Siswa (Y) yaitu: $Y = 24,59 - 0,60X_1 - 0,086 X_2$ adalah berarti pada taraf $\alpha = 0,05$. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan terdapat kontribusi yang berarti terhadap kreativitas guru dalam mengajak siswa untuk hidup dalam kasih terhadap perubahan tingkah laku siswa teruji kebenarannya.

Berdasarkan hasil yang ditemukan oleh peneliti yang dilaksanakan dengan melakukan analisis deskriptif data dan dari pengujian-pengujian yang dilaksanakan maka secara umum kreativitas guru cenderung tinggi dan masuk kategori baik, hidup dalam kasih cenderung tinggi dan masuk kategori baik, serta perubahan tingkah laku cenderung tinggi dan masuk kategori cukup baik.

Dari data yang dikonsultasikan dengan rtabel pada $\alpha = 0,05$ ternyata data tersebut signifikan. Hal tersebut memiliki arti bahwa kreativitas guru dalam mengajak siswa hidup dalam kasih terhadap

pengaruhnya pada tingkah laku siswa telah teruji kebenarannya dan hipotesisnya dapat diterima. Hal ini berarti hipotesis kerja (H_a) diterima dan dapat disimpulkan semakin ditingkatkan kreativitas guru dalam mengajak siswa hidup dalam kasih terhadap pengaruhnya pada tingkah laku siswa menjadi lebih baik lagi.

Dari hasil analisis korelasi parsial ditemukan harga koefisien antara variabel kreativitas siswa terhadap perubahan tingkah laku siswa sebesar 0,6072. Dan setelah melakukan konsultasi dengan r_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ adalah 0,00094. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan terdapat kontribusi yang positif dan berarti antara Kreativitas guru dengan perubahan tingkah laku siswa teruji, dan hipotesis kerja (H_a) diterima. Artinya kreativitas guru dalam mengajak siswa untuk hidup di dalam kasih memiliki hubungan dalam perubahan tingkah laku. Jika kedua variabel tersebut (X_1 dan X_2) secara bersama–sama diterapkan akan saling berkolaborasi didalam membentuk perubahan perilaku (Y) siswa yang baik.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian ini nampak bahwa, sebagaimana dikatakan Siregar dkk, kreativitas seorang guru memang sangat penting dalam mengubah tingkah laku siswa (Siregar et al., 2021). Guru PAK yang sudah memahami makna kasih melalui pengajaran Yesus Kristus dalam Alkitab dapat menularkannya kepada para siswa di lingkungan sekolah untuk

membangun, menasihati, dan memberikan perubahan (band. Sinaga et al., 2021), khususnya perubahan perilaku.

Kreativitas seorang guru mengharuskannya mampu memotivasi siswa sehingga dapat memunculkan kreativitasnya (apalagi dalam memahami Firman Tuhan) sehingga siswa dapat mengaplikasikan pembelajaran apa yang baru saja diterima dari gurunya (Tanaem & Djira, 2020). Hutahaeen menekankan bahwa kreativitas guru dalam proses pembelajaran dan memotivasi siswa dapat bervariasi strategi dan metodenya (Hutahaeen, 2019). Tuhan Yesus sendiri adalah guru yang sangat kreatif. Karena itu guru PAK dapat mengikuti keteladanan-Nya. Sebab seperti dikatakan Simatupang, seorang guru PAK dalam dalam pekerjaan tidak terlepas dari yang dicerminkan oleh Tuhan (Simatupang, 2020).

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kreativitas guru PAK untuk mengajak siswa hidup dalam kasih berpengaruh terhadap perubahan tingkah laku siswa. Dengan demikian, apabila guru PAK mampu mengembangkan kreatifitas dalam mengajak siswa hidup dalam kasih maka akan semakin banyak orang hidup dalam kasih. Kasih sangat penting bagi kehidupan umat yang percaya. Bahkan Hutahaeen dkk mengatakan bahwa kasih identik dengan karakter Yesus bagi orang yang percaya kepadanya (Hutahaeen et al., 2021).

Jika diteliti dalam Alkitab, banyak nats menekankan bahwa kehidupan orang Kristen harus berujung pada kasih. Firman Tuhan dalam

kitab Markus 12:30-31 menjelaskan bagaimana seharusnya kehidupan Kristiani dalam mengasihi Tuhan dengan segenap hati, jiwa, akal budi, dan dengan segenap kekuatan. Bukti dari kasih itu dapat diaplikasikan dari tingkah laku kepada sesama manusia. Hidup dalam kasih bertujuan menerapkan tingkah laku sesuai dengan diinginkan oleh Tuhan. 1 Kort.13:4-7 menjelaskan tingkah laku yang mengacu bagaimana hidup orang Kristen (Kristanti et al., 2020).

Hidup dalam kasih berpengaruh bagi tingkah laku siswa di gereja, sekolah, dan lingkungan hidup. Gereja berharap siswa yang hidup di dalam kasih akan berdampak, dan menjadi tiang gereja yang kokoh. Siswa adalah bagian gereja, oleh sebab itu ketika siswa hidup di dalam kasih dapat menonjolkan sikap murni yang dimiliki oleh gereja. Siswa akan menjadi orang yang suka menghargai dan bersikap sabar terhadap pemeluk agama lain, ras, dan budaya lain yang hidup berdampingan dengannya (Prabowo, Hubertus, 2021).

Hidup seseorang akan selalu diterima dan disambut dengan baik apabila seseorang hidup sesuai dengan aturan yang berlaku di masyarakat. Orang Kristen yang beriman kepada Yesus Kristus sebagai Juruselamat dunia secara pribadi, wajib meneladani hidup dan karakter serta ajaran-Nya. Seseorang dilihat apakah orang percaya/beriman atau tidak dari tingkah laku dan karakter sehari-hari. Oleh sebab itu orang percaya harus mencerminkan teladan Yesus dalam kesehariannya.

Untuk itu guru harus tetap menjadi penuntun yang baik dan benar bagi siswa menurut yang diinginkan Tuhan (Metboki, 2020). Selain guru PAK, lingkungan sekolah secara keseluruhan juga perlu mendukung. Seperti dikatakan Dasrita, lingkungan sekolah turut juga membangun sikap siswa ke arah lebih baik (Dasrita, 2018, 27).

Jika dilihat dari data yang telah dicapai di atas, maka kreativitas guru dalam mengajak siswa untuk hidup di dalam kasih memiliki hubungan untuk membangun atau merubah tingkah laku siswa menjadi lebih baik lagi. Kreativitas tidak dapat dipisahkan dalam mengajar, karena pada hakekatnya Tuhan sendiri adalah Tuhan yang kreatif dalam mengajar yang diwujudkan dalam pribadi Yesus Kristus dan membuat perubahan tingkah laku yang besar pada murid-muridNya dan orang-orang yang diajar oleh-Nya (band. Noviyanto, 2021). Perubahan tingkah laku yang dicerminkan siswa yakni yang memiliki sikap toleransi, memiliki semangat dan interaktif dalam belajar, selalu termotivasi dan menjadi motivasi bagi siapapun dan dimana pun (Raihan, 2021).

KESIMPULAN

Hidup di dalam kasih adalah ciri dari orang yang percaya kepada Kristus. Orang-orang yang hidup di dalam kasih sangat disenangi oleh banyak orang dikarenakan orang yang hidup dalam kasih akan memiliki perilaku yang baik sesuai dengan 1 Kort.13:4-7. Siswa yang hidup dalam kasih pasti orang yang takut akan Tuhan, menyayangi kedua orangtua, membawa damai kemanapun bergaul, dan menjadi garam dan terang di

dunia. Kreativitas guru PAK sangat penting dalam mengubah perilaku siswa. Guru harus memberikan pembelajaran yang murni dari perilakunya sendiri. Guru harus hidup dalam kasih lalu menerapkannya kepada siswa sehingga nyatalah bahwa guru untuk digugu dan ditiru.

DAFTAR PUSTAKA

- Adri, J., Ambiyar, A., Refdinal, R., Giatman, M., & Azman, A. (2020). Perspektif Pendidikan Karakter Akhlak Mulia Pada Perubahan Tingkah Laku Siswa. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 18(2), 170–181. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v18i2.1845>
- Belo, Y. (2020). Buah Roh Dalam Galatia 5:22-23 Dan Penerapannya Bagi Pendidikan Agama Kristen. *JURNAL LUXNOS*, 6(1), 89–95. <https://doi.org/https://doi.org/10.47304/jl.v6i1>
- BP, G. (2020). *Catatan Buku Guru BP*. SMA Cerdas Bangsa.
- Dasrita, Y. (2018). *Kesadaran Lingkungan Siswa* (S. Rahman (ed.)). CV. Cipta Media Edukasi.
- Gunawan, A. (2020). Kasih Fondasi Keluarga Yang Sehat. *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika*, 7(2), 59–80. <https://doi.org/10.47596/solagratia.v7i2.95>
- Guru PAK Cerdas Bangsa. (2021). *Wawancara Guru PAK*.
- Hutahaeen, H. (2019). *Akselerasi Guru Teologi Profesional dan Bermutu*.
- Hutahaeen, H., Sihotang, H., & Siagian, P. (2021). PAK Dalam Keluarga dan Lingkungan Pergaulan Siswa, Kontribusinya Terhadap Pembentukan Karakter. *Berita Hidup*, 3(2), 171–188. <https://doi.org/10.38189/jtbh.v3i2.84>
- Hutapea, R. H. (2020). Kreativitas Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen Di Masa Covid-19. *Didache: Journal of Christian Education*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.46445/djce.v1i1.287>
- Isnanto, I., Ilham, A., & Lakita, N. (2020). Pengendalian Tingkah Laku Siswa Melalui Pendekatan Manajemen Kelas. *Jambura Journal of Educational Management*, 1(1), 27–40. <https://doi.org/10.37411/jjem.v1i1.108>
- Kristanti, D., Magdalena, M., Karmiati, R., & Emiyati, A. (2020). Profesionalitas Yesus Dalam Mengajar Tentang Kasih. *Didache: Journal of Christian Education*, 1(1), 35–48. <https://doi.org/10.46445/djce.v1i1.286>

- Metboki, R. J. A. (2020). Peranan Orangtua Kristen Dalam Membentuk Karakter Anak. *SESAWI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(2), 55–63. <https://doi.org/10.53687/sjtpk.v1i2.7>
- Natonis, H. Y. (2021). *Pendidikan Agama Kristen Remaja* (P. G. Neonbasu (ed.)). BPK Gunung Mulia.
- Noviyanto, J. (2021). Pandangan Iman Kristen Terhadap Ilmu Pengetahuan Dan Aplikasinya Bagi Pendidikan Agama Kristen. *BONAFIDE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2(1), 83–99. <https://doi.org/10.46558/bonafide.v2i1.46>
- Prabowo, Hubertus, A. (2021). Multikulturalisme dan Dialog dalam Pendidikan Agama Katolik. *Jurnal Teologi*, 10(1), 19–34. <https://doi.org/10.24071/jt.v10i1.2794>
- Purba, A. (2015). Kreatifitas Yesus Dalam Membangun Hubungan Interpersonal dengan Murid-Muridnya. *Jurnal TEDC*, 9(1), 69–75.
- Raihan, M. (2021). Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas. *An-Nuha*, 1(1), 34–40. <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i1.13>
- Simatupang, R. (2020). Persepsi Siswa Kelas X Tentang Kreativitas Mengajar Guru PAK Dalam Menggunakan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Di SMA Negeri 1 Siborong-Borong Kabupaten Taput Tahun Pembelajaran 2018/2019. *Jurnal Christian Humaniora*, 3(2), 132–139. <https://doi.org/10.46965/jch.v3i2.128>
- Sinaga, L., Sarumaha, R., & Hutahaeen, H. (2021). Kontribusi Pertumbuhan Rohani Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Christian Humaniora*, 5(1), 64–80. <https://doi.org/10.46965/jch.v5i1.377>
- Siregar, N., Siregar, H., & Hutahaeen, H. (2021). Application of the Picture and Picture Type of Cooperative Learning Model in Improving Student Learning Creativity. *TP -Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(1), 23–36. <https://doi.org/10.21009/JTP2001.6>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tafonao, T. (2019). Kepribadian Guru Kristen Dalam Perspektif 1 Timotius 4: 11-16. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 3(1), 62–81.
- Tanaem, Y., & Djira, I. (2020). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Pusat Pengembangan Anak Io-0497 Benyamin Oebufu. *VISIO DEI: Jurnal Teologi Kristen*, 2(2), 180–202. <https://doi.org/10.35909/visiodei.v2i2.96>
- Wahidmurni. (2017). Penerapan Metode Penelitian Kuantitatif. *Repository UIN Malang*, 1(1), 287–295.